BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pesisir Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Koperasi Tuna Jaya Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek), maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Tahap pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Pemberdayaan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Sehingga ketika kegiatan ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah serta meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Abdul Bashith, bahwa dalam pemberdayaan ekonomi memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Jadi menurutnya partisipasi yang aktif serta kreatif dapat dikatakatan sebagai suatu partisipasi yang berpedoman pada suatu proses terhadap kelompok yang dituju sehingga dapat berpengaruh terhadap

arah dari pelaksanaan suatu proyek dalam pembangunan daripada hanya menerima pembagian atas keuntungan.[1]

Pemberdayaan ekonomi nelayan di pesisir Pantai Prigi dilakukan melalui koperasi tuna jaya yang berdiri di Dusun Karanggongso yang terus berkembang hingga saat ini. Para nelayan yang sebelumnya memiliki penghasilan yang sedikit bahkan kurang, sekarang berkat adanya koperasi Tuna Jaya dengan mayoritas anggotaya berasal dari nelayan sekitar secara berkelompok mempunyai pendapatan tambahan yang lebih. Bahwa koperasi nelayan Tuna Jaya di Desa Tasikmadu melalui bidang ekonomi telah dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota keluarganya dan masyarakat sekitar sehingga memberikan perubahan terhadap pola hidup mereka.

Tahap pemberdayaan ekonomi nelayan di koperasi Tuna Jaya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh R. Wrihatnolo. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut meliputi tahap penyadaran (penyuluhan atau sosialisasi), tahap pengkapasitasan (pelatihan keterampilan), dan tahap pendayaan (partisipasi aktif atau keberdayaan).[2] Dalam tahap-tahap pemberdayaa ekonomi nelayan yang dilakukan di Desa Tasikmadu, yaitu:

1. Tahap penyadaran perilaku: Atas kerjasama Pemerintah Dinas Perikanan dan Dagang bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek maka para nelayan diberikan sosialisasi mengenai

---

[1] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 29.

[2] R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007), hal 2.

pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mengingat potensi yang ada di pesisir sangat beragam dan dilakukan bimbingan dalam pelatihan selanjutnya. Masyarakat nelayan melihat potensi usaha untuk mendirikan koperasi maupun membuka usaha pengolahan produk dari hasil tangkapan akan berkembang sehingga memiliki ide dan akhirnya mereka mencoba membuka usaha tersebut. Masyarakat itu juga sadar bahwa jika mereka sendiri yang berperan aktif untuk merubah keadaanya dan membuat desa mereka maju. Maka dari situlah kesadaran akan masyarakatnya mempunyai peran yang sangat penting di dalam tahap pemberdayaan.

2. Tahap pengkapasitasan: Dalam sudut pandang pendirian koperasi, maka pelatihannya bermula dari adanya studi banding yang dilakukan oleh salah satu orang dari perwakilan kelompok nelayan yang ditunjuk oleh Dinas Perikanan dan Dagang Kabupaten Trenggalek ke Batam maupun Jepara. Jika dari segi pemberian pelatihan keterampilan dalam usaha pengolahan produk dari ikan memang mereka belajar secara berkelompok dan langsung mempraktekkan ditempat yang sebelumnya telah disepakati untuk melakukan pelatihan dengan pendampingan dari PPN Prigi.
3. Tahap pendayaan: Tahap ini terdiri dari produk yang dihasilkan dan pemasarannya. Setelah dilakukan studi banding maka para gabunga dari beberapa kelompok nelayan mempunyai ide untuk mendirikan koperasi

dengan menjual berbagai peralatan yang diperlukan untuk melaut seperti jaring, pancing, umpan, dll dan jenis koperasi ini merupakan koperasi konsumen. Pemasaran yang dilakukan untuk membuat koperasi dikenal banyak orang dana banyak pembeli yaitu promosi dari mulut ke mulut saja. Sedangkan produk hasil dari usaha pengolahan ikan yaitu pentol *nugget*ikan, bakso ikan, ikan bakar, ikan asap, *nugget* ikan, krupuk ikan. Untuk pemasarannya sendiri dijual di warung-warung tempat wisata pantai, dan juga kemasan untuk dijual secara *online* via *facebook.*

Tahap-tahap pemberdayaan ekonomi nelayan di pesisir Pantai Prigi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Zamzami, bahwa keberadaan program pemberdayaan ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan untuk membangun masyarakat pesisir yang sejahtera dan seimbang dengan penduduk masyarakat di kota.[3]

Begitupula pemerintah juga harus mendukung pemberdayaan dengan pemberian bantuan berupa permodalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik[4] sebab dana bantuan yang turun dari pemerintah tersebut selanjutnya digunakan untuk memfasilitasi para nelayan untuk berkreasi terhadap hasil dari tangkap ikan dilaut agar dimanfaatkan dengan baik sesuai porsi.

---

[3] Lucky Zamzami, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatera Barat*, MIMBAR, Vol. XXVII, No. 1, Juni 2011.

[4] Taufik, *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 6 No. 1, Januari 2013.

Pemberdayaan ekonomi Islam berarti usaha bersama dan terencana dalam bidang perekonomian untuk mensejahterahkan umat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam tahap pemberdayaan. Dalam hal ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi untuk berusaha hidup dengan lebih baik dari hari sebelumnya. Seperti yang tertuang dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11, bahwa:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumu dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[5]

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa manusia harus terus berusaha dan merubah keadaannya. Bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang selama orang tersebut tidak mau berusaha dan bertindak untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik. Allah telah memberikan arahan agar kita sebagai manusia mau untuk berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak mudah putus asa dan tetap optimis dalam berikhtiar serta

[5]Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Trejemahnya,*Departemen Agama RI, 2009, hal 250.

dibarengi dengan doa sebab apada dasarnya bahwa Allah tidak akan member cobaan diluar batas kemampuan umat-Nya.

B. Dampak pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum yakni sesuatu yang membawa pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan akibat postif ataupun negatif.[6] Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tertentu, baik berupa dampak positif maupun negatif. Jadi kesimpulannya bahwa dampak di dalam pemberdayaan ekonomi adalah akibat yang muncul atau timbul dikarenakan adanya sebab dalam dijalankannya program tersebut berupa bentuk positif ataupun negatif.

Pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir secara nyata juga mempunyai dampak bagi masyarakat Desa Tasikmadu dan sekitarnya. Dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi ini terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Seperti yang dijelakan oleh Agus Sjafari, bahwa dampak dari diadakannya pemberdayaan ekonomi di masyarakat pesisir yaitu adalah dimana nantinya akan menjadi sumber pendapatan mereka dengan begitu mereka akan mendapat penghasilan lebih dari sebelumnya.[7]

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam http://kbbi.web.id/dampak, diakses pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 12.49 WIB.

[7] Agus Sjafari, dkk, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Banten: Studi Kasus di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.

Dampak positif pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi sebagai berikut:

1. Pendirian Koperasi Tuna jaya dan pengembangan olahan produk berbahan dasar ikan memiliki prospek yang bagus sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan pendapatan ataupun menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Tasikmadu. Oleh sebab itu usaha ini dapat menjadi tantangan bagi masyarakat sekitar untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan produk dan menjual barang yang kemudian dapat diminati oleh konsumen dengan melihat peluang yang ada.
2. Dalam usaha koperasi nelayan ini selain dapat meningkatkan pendapatan juga dapat merubah pola hidup masyarakat, yang mana sebelum adanya pemberdayaan ini mayoritas nelayan yang ada di Desa Tasikmadu khususnya Dusun Karanggongso adalah sebagai nelayan buruh kemudian setelah adanya pemberdayaan maka mereka bisa memiliki kapal sendiri dan menjadi nelayan bos atau juragan. Begitu juga pada usaha dibidang pengolahan hasil tangkap ikan dimana sebelum adanya pemberdayaan ini rata-rata para istri nelayan hanya mengurus rumah tangga saja tetapi setelah adanya pemberdayaan ini mereka menjadi mandiri dan mendapat penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga dengan berjualan makanan.

Dalam Islam, sudah disinggung bahwa berniaga adalah sesuatu hal yang diperbolehkan oleh Allahu dengan syarat segala aktifitas yang

dilakukan harus berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadist dimana akadnya jelas serta terbebas dari unsur riba. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah: "Hai orang-orang yangberiman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jaan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. "[8]

Penjelasan ayat diatas mengenai larangan untuk mengambil harta secara batil atau riba di dalam melakukan aktifitas perekonomian serta dalam mencari keuntungan haruslah sesuai dengan syariat Islam dan ada kesepakatan antara penjual dan pembeli serta dilarang berbuat curang bahkan menipu pembeli.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat dampak terhadap adanya perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Tasikmadu. Dalam hal ini perubahan pola hidup mengarah pada dampak positif. Dalam kasus pemberdayaan ekonomi tampak signifikan terhadap perubahan yang terjadi. Dari sebelum dan sesudahnya didirikan koperasi nelayan Tuna Jaya adalah dari nelayan buruh sekarang menjadi nelayan bos atau juragan karena mendapat penghasilan dari bagi hasil koperasi sehingga

[8]Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Trejemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, hlm 83.

mereka bisa membeli kapan sendiri, sedangkan pemberdayaan terhadap olahan ikan yang awalnya menganggur sekarang ada pekerjaan dengan menjual makanan di tempat wisata atau dipasarkan *online*.

Selain itu, ada dampak negatif yang ditimbulkan dari pemberdayaan ekonomi tentang program pengolahan ikan menjadi produk makanan seperti bakso ikan, ikan asap, ikan bakar, *nugget* ikan, krupuk ikan, ikan asin, dll yaitu adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari adanya sampah di tempat wisata karena bungkusnya dan pencemaran udara yang disebabkan karena proses pengolahan ikan yang menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitarnya.

C. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan ekonomi nelayan pesisir Pantai Prigi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Dalam pemberdayaan ekonomi nelayan di koperasi Tuna Jaya serta usaha pengelolaan dari ikan tentu saja menemui berbagai kendala yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kendala adalah halangan, rintangan ataupun faktor keadaan yang dibatasi, dihalangi, atau dicegah dalam mencapai sasaran, kekuatan yang memaksa sesuatu untuk pembatalan dalam pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem).[9]Dengan kata lain adalah suatu suatu faktor

[9]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam http://kbbi.web.id/kendala, diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 08.50 WIB.

yang mendorong untuk membatasi atau mencegah dari suatu pencapaian yang akan dicapai tetapi mengalami pembatalan.

Setiap adanya kendala yang muncul pasti terdapat suatu solusi untuk memecahkan dan menghadapi permasalahan tersebut. Solusi yakni suatu penyelesaian atau titik temu dari pokok permasalahan, pemecahan masalah ataupun jalan keluar terhadap masalah yang terjadi.[10] Sehingga diharapkan dari kendala tersebut bisa menjadi pembelajaran atau motivasi guna membangun suatu perekonomian dengan baik ke depan.

Dalam menemui suatu kendala yang ada maka dari semua pihak haruslah mampu untuk menemuka solusi guna mengatasi hal tersebut. Pemberdayaan ekonomi mempunyai kendala yang muncul diantaranya berupa kendala internal dan eksternal. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kendala internal dan solusi yang telah peneliti temukan dilapangan yaitu:

1. Dalam pemberdayaan ekonomi memiliki kendala yang dirasakan oleh para nelayan dan keluarganya adalah salah satunya mengenai masalah permodalan. Dimana permodalan ini digunakan untuk membesarkan koperasi dan pengertian terhadap koperasi masih minim. Solusi mengenai kendala permodalan yaitu mengupayakan untuk mendapatkan modal baik melalui pinjaman perbankan ataupun menabung terlebih dahulu. Sedangkan solusi untuk minimnya pemahaman dari masyarakat tentang koperasi yaitu dengan memberikan pengertian dan pemahaman

[10]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam http://kbbi.web.id/solusi, diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 08.55 WIB.

pada masyarakat khususnya nelayan agar hak-hak mereka terpenuhi dan bisa maju seperti daerah lainnya.

2. Kendala internal lainnya juga muncul dari segi bahan baku dalam pembuatan oalahan makanan dari ikan yang menggunakan jenis ikan yang besar-besar dimana sulit didapat jika saat musim nelayan tidak melaut atau bahkan apabila ikan yang dihasilkan para nelayan kecil-kecil jadi mereka terpaksa berhenti produksi sementara sampai bahan baku yang seharusnya digunakan untuk mengolah olahan makanan terpenuhi. Solusi yang bisa menjadi alternatif agar tetap berproduksi adalah mencari pemasok ikan dari nelayan di wilayah lain atau tetangga desa.

Sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan juga terdapat kendala eksternal. Berikut kendala eksternal dan solusi yang telah ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor cuaca.Sebab hal ini menjadi kelangsungan dan kelancaran jual beli di koperasi Tuna Jaya karena koperasi inihanya menjual peralatan melaut jadi pembelinya mayoritas berprofesi sebagai nelayan, apabila tidak musim melaut maka pendapatan yang didapat tidak sebanyak pendapatan yang dihasilkan saat musim nelayan melaut. Solusi untuk itu yaitu harus mempunyai usaha dibidang lain seperti membuat eko wisata bahari pemancingan dan menambah kegiatan dikoperasi seperti menjual sembako. Demikian juga terjadi pada pemberdayaan ekonomi para istri nelayan dalam mengolah produk makanan yang berbahan

dasar ikan. Solusinya adalah mencari pemasok yang cocok dari wilayah yang lain.

2. Kendala dari faktor eksternal lain yaitu mengenai persaingan. Ini terjadi sebab yang menjual peralatan melaut nelayan selain koperasi Tuna Jaya itu juga ada toko gerabah lain yang berada di satu wilayan desa atau dusun. Selain itu juga dari persaingan bisnis dalam pembuatan dan penjualan olahan ikan yang berada di satu tempat wisata Pantai Prigi. Maka solusi untuk itu agar tidak terjadi diskriminasi bisnis adalah bersaing secara sehat tetap menjaga kualitas makanan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Tasikmadu ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey bahwa pemberdayaan ekonomi nelayan sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan kendala yakni kurangnya modal dan pengaturan manajemennya. Bahwa kendala tersebut dapat diberikan solusi diantaranya harus ada dukungan dan pendampingan dari pemerintah yang memberikan jalan keluar tentang hal tersebut.[11] Sebab disetiap permasalahan pasti ada solusi, sebagaimana Islam telah memberikan penjelasan pada QS. Al-Insyirah ayat 6 berikut:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemah: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"[12]

---

[11] Lilian Sarah Hiariey, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pengolah Ikan Asap di Desa Hative Kecil Kota Ambon*, Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, Vol. 16, No. 1, Agustus 2015.

[12] Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, hal 93.

Ayat diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya jika ada kesulitan atau kesempitan dalam hidup pasti ada kemudahan serta kelapngan selanjutnya. Setiap kesusahan yang Allah berikan pada setiap manusia pasti kelak akan dibalas oleh Allah dengan diberikan segala kemudahan dalam hidup jika kita lewati dengan kesabaran dan keikhlasan. Kesimpulannya bahwa setiap permasalahan tidak mungkin jika tidak ada solusi karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.